

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Motivator

1. Pengertian Motivator

Menurut KBBI motivator adalah seorang yang menimbulkan motivasi pada diri orang lain sehingga terdorong dan tergerak untuk melakukan sesuatu. Kata dasar dari motivator pun ialah motivasi atau motif yang dapat diartikan sebagai dorongan.⁷ Motivator adalah keadaan menjadi pendorong atau penggerak bagi orang lain sehingga orang tersebut dapat melakukan kegiatan secara sadar. Jadi, motivator adalah suatu usaha dalam mendorong orang lain baik perseorangan maupun kelompok dalam melakukan suatu pekerjaan dan memperlengkapinya dengan berbagai keterampilan usaha sehingga dapat menghasilkan apa yang diharapkan.

Motivator tidak hanya sebatas penggerak semata, akan tetapi harus terlibat juga secara langsung sebagai pemberi teladan, tidak hanya memberi teori namun juga mampu mempraktikkannya.⁸ Motivator adalah pemberian dorongan dan semangat kerja kepada

⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Arti Motivator," diakses 31 Maret 2022, Pukul 11.35 WITA, <https://kbbi.web.id/motivator>.

⁸ Junarti Angka, "Gaya Hidup Seorang Pendeta Sebagai Gembala Dalam Jemaat," 17 Maret 2020, diakses 1 April 2022, pukul 10.00 WITA, last modified 2020, <https://osf.io/xtz6j>.

seseorang atau kelompok, sehingga terdorong untuk bekerja dan mencapai suatu tujuan.⁹

Pengertian motivator juga dapat dilihat dari makna motivasi yang dituliskan oleh beberapa tokoh seperti Nanawi, Luthans, Kreitner dan Kinicki. Menurut Nawawi, motivasi merupakan keinginan yang kuat dalam diri seseorang sehingga mendorong orang tersebut melaksanakan suatu tindakan untuk mencapai tujuan.¹⁰ Menurut Luthans, motivasi merupakan proses yang dimulai dengan defisiensi fisiologis dan psikologis yang menggerakkan perilaku atau dorongan yang ditujukan untuk tujuan intensif.¹¹ Menurut Kreitner dan Kinicki, motivasi adalah tindakan psikologis meminta mengarahkan, arahan dan menetapkan tindakan sukarela yang mengarah pada sebuah tujuan.¹²

Melihat definisi-definisi motivasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivator adalah orang yang berkeinginan kuat dalam sebuah proses yang dimulai dari defisiensi fisiologis dan

⁹ Wikan Budi Utami, "Analisis Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Prestasi Kerja Dosen Pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AAS," *Ilmiah Ekonomi Islam* 03, No. 02 (2017): 126.

¹⁰ Nawawi H. Hadari, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Yang Kompetitif* (Yogyakarta: Gadjah Mada University, 2003), 351.

¹¹ Luthans Fred, *Perilaku Organisasi* (Yogyakarta: ANDI, 2006), 270.

¹² Robert dan Angelo Kinicki Kreitner, *Perilaku Organisasi* (Jakarta: Selemba Empat, 2005), 2248.

psikologis untuk menggerakkan dan mendorong pelaku melakukan tindakan sukarela sehingga dapat mencapai sebuah tujuan yang optimal.

2. Landasan Teologis Motivator

a. Perjanjian Lama

Di dalam Alkitab khususnya pada Perjanjian Lama, Allah sendiri menghendaki agar manusia hidup sebagai pribadi yang bekerja karena kehidupan sehari-hari tidak dapat dipisahkan dari berbagai kebutuhan lahiriah maupun batiniah. Allah mengajak manusia untuk berkarya dan melaksanakan berbagai pekerjaannya.¹³

Kata “*Bara*” beberapa kali digunakan untuk menggambarkan bahwa Allah menciptakan sesuatu yang awalnya tanpa bahan menjadi sesuatu yang berwujud.¹⁴ Dengan demikian, Allah telah menyatakan diri-Nya sebagai pribadi yang bekerja sejak awal dunia ini diciptakan. Kejadian 1:1-2:4a; Kejadian 2:4; 5; 7; 8; 9; 15; 16; 19; 22, menggambarkan bahwa Allah tidak hanya berdiam diri

¹³ Christoph & Marie Claire Barth Frommel Barth, *Teologi Perjanjian Lama 1* (Jakarta: Gunung Mulia, 2012), 51.

¹⁴ Andar Ismail, *Selamat Berkarya* (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), 2.

saja. Dia menciptakan melalui cara atau proses mengerjakan dan mengolah.

Para motivator dalam konteks Perjanjian Lama juga dikenal sebagai pemimpin Israel (umat), seperti yang tercatat dalam kitab Yehezkiel yang bernubuat menentang para pemimpin Israel yaitu raja, imam dan nabi yang cenderung bertindak mementingkan diri sendiri tanpa peduli terhadap kehidupan umat.¹⁵ Bahkan Yeremia sendiri menegaskan agar para pemimpin mengusahakan kesejahteraan kota di mana mereka ditempatkan agar kesejahteraan yang mereka berikan juga mereka rasakan atau memberi dampak timbal balik (Yer 29:7). Hal ini dituliskan oleh Yeremia dalam suratnya kepada orang-orang buangan dengan maksud memberikan mereka semangat dan menasihati mereka untuk menetap di Babel dan menantikan nubuatannya tentang 70 tahun masa pembuangan.¹⁶

Perjanjian Lama mencatat peranan para pemimpin umat yang begitu penting, di mana para pemimpin tidak hanya bertugas menjalankan hal-hal yang menyangkut dengan kehidupan

¹⁵ Dennis Green, *Pengenalan Perjanjian Lama* (Jakarta: Gandum Mas, 2019), 173.

¹⁶ D.A. Hubbard & F.W. Bush Lasor, W.S, *Pengantar Perjanjian Lama 2* (Jakarta: Gunung Mulia, 2013), 323.

kerohanian umat, tetapi juga bagaimana cara memperlengkapi umat dalam berbagai tugas yang menyangkut dengan kehidupan ekonomi. Dengan demikian, motivator dalam konteks Perjanjian Lama adalah Allah dan para pemimpin Israel (umat).

1) Allah sebagai Motivator

Pada awal pernyataan Allah kepada manusia, Dia tidak menyatakan diri sebagai pribadi yang hanya duduk berdiam diri, menjadi penonton apalagi menjadi pemalas. Dia menyatakan diri sebagai seorang Pekerja keras dalam membuat sesuatu secara bertahap dan teratur dari yang tiada menjadi ada dengan menggunakan tangan-Nya. Hal ini terlihat di dalam Kitab Kejadian 1:2 yaitu pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi.¹⁷ Demikianlah Alkitab pada ayat pertama memproklamasikan bahwa Allah adalah Sang Pekerja.

Allah membuat taman Eden dan menempatkan manusia yang di bentuk-Nya di sana untuk mengolah dan memelihara taman (Kej 2: 8; 15), mempunyai berbagai jenis pohon dan buah-buahan yang baik untuk dimakan (Kej 2:9), bahkan

¹⁷ Jansen dan Eben Ezer Siadari Sinamo, *Teologi Kerja Modern Dan Etos Kerja Kristian* (Bandung: Bina Media Informasi, 2012), 13.

membuat pakaian untuk manusia (Kej 3:21). Manusia diberi tugas (Kej 1:28) karena Allah menginginkan manusia mengabdikan dan mengelola segala sesuatu yang ada di bumi untuk kemuliaan-Nya (bdk. Mzm 8:6-9).¹⁸ Perhatian dan kebaikan yang Allah nyatakan bagi manusia, menjadi alasan keharusan manusia bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh Allah dan keharusan memuliakan Allah.

2) Nabi sebagai Motivator

Tugas seorang nabi adalah selalu menyampaikan apa yang menjadi perintah Tuhan, mereka tidak boleh mengurangi satu kata pun dari apa yang telah mereka dengar (Ul 18 : 20; Yer 26 :2), karena kehendak Allah berkaitan dengan keadilan, penghukuman, pembebasan, maupun malapetaka. Dalam menyampaikan kehendak Allah kepada umat, perkataan mereka sering kali dimulai dan diakhiri dengan kalimat "beginilah Firman Tuhan" atau "Tuhan Allah berfirman".¹⁹

¹⁸ Harun Hadiwijono, *Iman Kristen* (Jakarta: Gunung Mulia, 2009), 38.

¹⁹ *Ibid.*, 325.

Peran nabi sebagai seorang motivator sangat terlihat jelas dalam diri nabi Musa, karena selain menyampaikan kehendak Allah yang difirmankan kepada umat-Nya dan berperan sebagai pemimpin umat yang rela berkorban untuk umat serta tidak mengambil keuntungan diri sendiri,²⁰ ia juga adalah seorang gembala ternak (Kej. 3:1). Hal ini menunjukkan bahwa nabi tidak hanya bertugas menyampaikan Firman, tetapi ia juga harus mempunyai keahlian lain untuk dikerjakan yang dapat diteladani oleh umat.

3) Raja sebagai Motivator

Banyak tokoh Israel yang sebelum tampil sebagai seorang pemimpin, mereka terlebih dahulu telah melalui proses menjadi seorang pekerja. Salah satu tokoh yang terkenal yang melalui proses ini adalah Raja Daud. Sebelum Allah menetapkan dirinya sebagai seorang raja menggantikan Saul (1 Sam 16), ia bertugas sebagai seorang pekerja untuk menggembalakan kambing domba ayahnya (1 Sam 17 :15; 28;

²⁰ Aprianus Moimau & Dey H. Y. Nggadas Mallisa', Kembong, Marianus T. Waang, *Pemimpin Yang Membentuk Zaman* (Jakarta: DELIMA, 2009), 10.

34).Setelah mengemban tugas sebagai seorang raja, ia tidak hanya bertugas mengeluarkan perintah untuk dijalankan, namun juga terlibat langsung di dalamnya, seperti ikut berperang, bahkan ikut membangun gedung-gedung di Yerusalem dan menyiapkan tempat untuk Tabut Tuhan di sana.²¹ Hal ini menunjukkan bahwa seorang pemimpin juga harus ikut serta dalam kegiatan pembangunan umat yang dipimpinnya.

4) Ahli Taurat sebagai Motivator

Peran ahli Taurat sebagai pemimpin Israel adalah mengajarkan Taurat (Hukum Musa) kepada umat Allah. Jabatan ini dilaksanakan oleh para imam, sebab tugas mereka adalah mempelajari hukum Taurat dan mengajarkannya serta bertugas mempersembahkan korban, mendoakan umat Allah, memberkati umat.²² Fungsi ahli Taurat dinampakkan oleh Ezra. Ahli Taurat seperti Ezra tidak hanya mengajarkan rahasia panggilan dan tanggung jawab hidup berdasarkan Kitab Suci yang ditulis oleh nabi-nabi sebelumnya (Neh 8),

²¹ Lasor, W.S, *Pengantar Perjanjian Lama 2*, 351.

²² Hadiwijono, *Iman Kristen*, 326.

tetapi ia juga menekuni dan meneliti dengan baik hukum Taurat setelah lepas dari pembuangan.²³

Dari semua penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep tentang motivator dalam Perjanjian Lama diberikan dan dinampakkan langsung oleh Allah dan diterapkan juga oleh para pemimpin Israel. Selain itu, dari pembahasan di atas disimpulkan bahwa ciri-ciri motivator menurut Perjanjian Lama yaitu orang yang bekerja atau tidak bermalas-malasan, orang yang perkataannya sesuai dengan tindakannya, pemimpin yang merakyat dan rela berkorban, dan orang yang tekun serta teliti dalam pekerjaannya atau dengan kata lain dapat dijadikan atau memberikan teladan dan motivasi.

b. Perjanjian Baru

Motivator dalam Perjanjian Baru tidak berbeda jauh dengan Perjanjian Lama. Jika dalam Perjanjian Lama yang di golongan sebagai motivator adalah Allah dan para pemimpin Israel seperti nabi, imam, raja dan orang-orang bijaksana, maka dalam Perjanjian Baru orang yang menjadi motivator juga adalah Yesus dan para pemimpin yang dipilih oleh Allah. Yesus yang dikenal sebagai

²³ Lasor, W.S, *Pengantar Perjanjian Lama 2*, 444.

Motivator Sejati dan telah terangkat ke surga, mempercayakan peran motivator ini kepada para Rasul dan para pemimpin-pemimpin jemaat.

1) Yesus sebagai Motivator

Yesus lahir dan memperkenalkan diri-Nya bukan sebagai pemimpin yang duduk di atas takhta dan memberi titah untuk dilaksanakan, tetapi justru memberi konsep bahwa Dia datang bukan untuk dilayani tetapi untuk melayani (Mark 10 :45). Yesus memberikan teladan sebagai hamba yang selalu bekerja dan tidak menunda waktu pekerjaan-Nya.²⁴

Hal di atas mematahkan konsep para pemuka agama yang cenderung memerintah tetapi tidak ingin melakukannya (Mat 23 :4; Luk 11 :46). Hal inilah yang dikecam oleh Yesus, sebab mereka membebani umat dengan larangan-larangan Taurat dengan sangat ketat, tetapi mereka sendiri tidak melaksanakannya. Mereka sering kali dengan berani menghapus perintah Taurat demi adat-istiadat nenek moyang mereka. Mereka yang seharusnya mampu menjadi teladan justru menjadi perusak tatanan kehidupan umat.

²⁴ Frans P. Tamarol, *Yesus Tuhan Yang Melayani* (Yogyakarta: ANDI, 2016), 5.

Yesus dalam pengajaran-Nya, khususnya dalam perumpamaan yang Ia sampaikan seperti dalam Matius 13:1-23 tentang seorang penabur benih, menjelaskan satu hal bahwa Yesus tidak akan berbicara dalam rana ini andaikan diri-Nya tidak mengerti bagaimana caranya menabur. Yesus menaburkan (mengajarkan) firman-Nya kepada orang-orang yang mendengarkan-Nya.²⁵ Yesus juga tidak akan mengungkap perumpamaan tentang biji sesawi (Mark. 4:30-34) andaikan Ia tidak mengerti bagaimana cara mengolah, membibit dan merawat biji sesawi mulai dari penaburan sampai kepada ia bertumbuh dan bercabang.²⁶

Orang-orang yang hidup pada zaman Yesus menyebut Dia sebagai Guru/ Rabi (Yoh 1 :38; 3 :2) yang menandakan Yesus adalah seorang pengajar yang besar dan di dalam-Nya tersembunyi segala hikmat dan pengetahuan.²⁷ Di dalam melakukan pelayanan sebagai seorang motivator sekaligus sebagai seorang pengajar, sering kali Ia terlibat dalam

15.

²⁵ Simon J. Kistemaker, *Perumpamaan-Perumpamaan Yesus* (Malang: Literatur SAAT, 2014),

²⁶ Ibid., 45.

²⁷ Donald Guthrie, *Teologi Perjanjian Baru 1* (Jakarta: Gunung Mulia, 2012), 362.

pengajaran-pengajaran yang tidak hanya berfokus pada soal kehidupan rohani saja, tetapi juga dalam persoalan kehidupan jasmani. Hal ini terlihat ketika ia menyuruh murid-murid-Nya memberi makan orang-orang yang mengikuti-Nya (Mat. 14:16; Mrk. 6:37; Luk. 9:13).

Perintah yang Yesus berikan kepada murid-Nya, memperlihatkan bahwa Yesus juga memperhatikan kebutuhan jasmani para pengikut-Nya. Yesus tidak memerintahkan murid-Nya mengusir orang banyak yang mengikutinya tetapi menyuruh murid-Nya memberi mereka makan. Perintah Yesus yang berbeda dengan permintaan murid-Nya memperlihatkan bahwa Ia peduli terhadap kebutuhan jasmani pengikutnya. Perhatian terhadap kebutuhan jasmani pengikut-Nya sekaligus memperlihatkan bahwa Yesus peduli terhadap ekonomi karena ekonomi juga dapat diartikan sebagai konsumsi terhadap barang dan jasa.²⁸

Selain itu, Yesus dalam lingkungan keluarganya dikenal sebagai anak seorang tukang kayu, bahkan orang-orang satu kampung-Nya juga tahu Yesus adalah anak seorang tukang

²⁸ Agoes Parera, *Pengantar Ilmu Ekonomi* (Jawa Timur: PT Bumi Aksara, 2020), 1.

kayu²⁹ yang membuktikan bahwa Ia pastilah seorang yang pandai dalam membuat usaha-usaha kreatif yang terbuat dari kayu untuk kemudian di pasarkan demi memenuhi kebutuhan keluarganya dan memperlihatkan bahwa Yesus pun melakukan ekonomi kreatif.

2) Rasul-rasul sebagai Motivator

Selain dari Yesus yang memiliki tugas sebagai motivator dalam hal pengajaran kerohanian dan jasmani, tugas ini juga diturunkan kepada rasul-rasul-Nya untuk kemudian diajarkan kepada semua orang. Perintah-Nya kepada mereka untuk pergi bersaksi memberitakan Injil (Mat 28 :20; Mrk 16:15; Luk 14 :48) ke seluruh dunia setelah Roh Kudus turun ke atas mereka (Kis 1 :8). Murid-murid-Nya telah menyaksikan bagaimana sang Rabi mengajar, dan memberi perhatian pada soal kebutuhan ekonomi umat, sehingga mereka pun dituntut untuk melakukan tugas yang demikian. Berikut adalah beberapa tokoh Rasul yang bertindak sebagai motivator :

²⁹ J. L. Ch. Abineno, *Yesus Dari Nazaret Suatu Uraian Historis Alkitabiah* (Jakarta: Gunung Mulia, 2006), 33.

a) Rasul Petrus

Dalam kehidupannya, Rasul Petrus terkenal sebagai murid yang agresif, aktif dan peka terhadap situasi, walaupun tidak jarang juga ia melakukan kesalahan. Ia dikenal bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai penjala ikan. Dalam perjalanan kehidupannya sebagai Rasul sesudah kenaikan Yesus ke surga, ia banyak berkeliling untuk memberitakan Injil dan hidup mengikuti teladan Kristen yang bergaul dengan orang-orang yang dianggap hina.³⁰ Rasul Petrus memberi teladan bahwa seorang pemimpin jemaat harus melayani tanpa membedakan status sosial jemaat.

b) Rasul Paulus

Rasul Paulus berperan sebagai motivator dalam hal pengajaran dan pekerjaan kehidupan ekonomi, bahkan dalam tulisan-tulisannya, ia dengan tegas menghubungkan pekerjaan sebagai seorang pekerja dan sekaligus sebagai seorang pemberita Injil. Bagi Paulus, memimpin tiap-tiap

³⁰ John Drane, *Memahami Perjanjian Baru Pengantar Historis-Teologis* (Jakarta: Gunung Mulia, 2013), 266.

orang kepada kesempurnaan hidup di dalam Yesus Kristus tidak cukup hanya dengan Firman saja (Kol 1:28), karena kita masih hidup dalam dunia maka manusia harus bekerja agar tidak menjadi beban bagi orang lain, sebagai mana dirinya yang selalu giat bekerja menjual tenda untuk mencukupi kebutuhan pelayanannya (Kis 18:3; 1 Kor 9: 1-7; 12-18).

Selain itu, dalam perjalanan hidupnya sebagai rasul, ia sangat memperhatikan kehidupan jemaat walaupun dari jarak yang jauh. Hal ini dinyatakan lewat surat-suratnya kepada jemaat-jemaat.³¹ Berbagai ajaran dari Rasul Paulus dalam suratnya juga mengandung motivasi bagi jemaat seperti dalam 2 Tesalonika 3:10b, bahwa jika seorang tidak mau bekerja jangan ia makan.

c) Rasul Yakobus dan Rasul-rasul Lain

Dalam suratnya, Yakobus menekankan bahwa tidak ada pemisahan antara iman dan perbuatan. Tidak ada seorang pun yang dapat mengatakan bahwa dirinya memiliki iman jika tidak ada perbuatan yang dapat

³¹ Jacob van Bruggen, *Paulus Pionir Bagi Mesias Israel* (Surabaya: Momentum, 2020), 144.

membuktikannya (Yak 2:18-26). Menurutnya, melalui pekerjaannyalah manusia membuktikan bahwa dirinya memiliki iman.³² Begitu pun dengan rasul-rasul yang lain, mereka tidak hanya punya profesi sebagai pengajar, tetapi mereka pun adalah pekerja-pekerja yang punya keahlian lain seperti Andreas, Yakobus dan Yohanes anak Zebedeus yang adalah penjala ikan. Dari pekerjaan rasul-rasul yang bertindak sebagai pemberita Injil sekaligus peka terhadap situasi dan kehidupan ekonomi.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang pemimpin umat tidak cukup hanya memperlengkapi umat dengan hal kerohanian saja tetapi juga membimbing dan memperlengkapi mereka dengan keahlian-keahlian yang dapat membantu di dalam menumbuhkan kehidupan ekonomi keluarga bahkan jemaat. Dalam Perjanjian Baru, Yesus telah memberikan keteladanan, Ia yang bekerja memberitakan Injil mempunyai kepekaan terhadap urusan jasmaniah, dan

³² Drane, *Memahami Perjanjian Baru Pengantar Historis-Teologis*, 471.

itulah yang diteruskan oleh para murid lewat pengajaran yang mereka lakukan.

Selain itu, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri motivator menurut Perjanjian Baru yaitu orang yang tidak hanya memerintah tetapi terlibat secara langsung, kreatif, peka terhadap keadaan lingkungan. Secara keseluruhan ciri-ciri motivator yaitu orang yang perkataan dan tindakannya dapat diteladani.

B. Pengertian dan Tugas Pendeta

Setelah kenaikan Yesus ke surga dan meninggalnya para rasul, tugas untuk mengajar, menggembalakan, memimpin umat Allah diturunkan kepada seorang pendeta dengan bantuan para penatua dan diaken. Pendeta dalam Alkitab disebut juga sebagai penilik, penatua dan pelayan.³³

Pendeta menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang pandai, rohaniwan, pertapa, pemuka atau pemimpin agama (dalam agama Hindu dan Protestan).³⁴ Istilah pendeta berasal dari

³³ Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia, *Dokumen Keesahan Gereja Persekutuan Gereja-Gereja Di Indonesia* (Jakarta: Gunung Mulia, 2020), 340.

³⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Arti Pendeta," diakses 31 Maret 2022, pukul 11.36 WITA, <https://kbbi.web.id/pendeta> .

bahasa Sansekerta yaitu *Pandita*, yang berarti guru atau tempat untuk bertanya.³⁵ Dari kedua pemahaman di atas, pendeta dapat diartikan seseorang yang memiliki kemampuan atau kepandaian untuk memimpin, sekaligus sebagai tempat untuk bertanya.

Pendeta dalam bahasa Inggris juga disebut *Pastor*³⁶ yang berasal dari bahasa Yunani "*Poimen*" yang berarti seorang gembala.³⁷ Pendeta yang adalah gembala merupakan pewaris jabatan Gembala Agung Yesus Kristus dan Allah Bapa yang bertugas mengayomi, menjaga dan memelihara umat-Nya.³⁸

Selain itu, menurut Robert P. Borrang pendeta adalah jabatan panggilan dalam gereja yang setara dengan para pemimpin Israel pada Perjanjian Lama dan setara dengan para rasul-rasul yang dipanggil dan didik oleh Yesus pada Perjanjian Baru karena pendeta bertugas memimpin dan mengarahkan umat.

Dalam agama Kristen, yang disebut sebagai pendeta adalah seseorang yang sebelumnya telah mengikuti pendidikan teologi, menjalankan pelayanan sebagai proponen sekurang-kurangnya satu

³⁵ A. G. Honig Jr., *Ilmu Agama* (Jakarta: Gunung Mulia, 2012), 72.

³⁶ *Ibid.*, 16.

³⁷ Storm, *Apakah Pengembalaan Itu?*, 4.

³⁸ Robert P. Borrang, *Melayani Makin Sungguh* (Jakarta: Gunung Mulia, 2016), 125.

tahun dan diurapi untuk menjadi pemimpin jemaat.³⁹ Sebagai seorang yang bergelar pendeta, tentunya senantiasa dituntut untuk memiliki kemampuan di dalam memimpin, mengajar dan memperlengkapi warga jemaat agar dapat mengalami pertumbuhan dalam berbagai segi, termasuk pertumbuhan kehidupan ekonomi.

Sebagai seorang motivator, pemimpin dan guru bagi jemaatnya, ia harus menjadi teladan dalam perilaku yang benar, cara sikap, cara hidup, cara berpikir, bertindak, dan lain-lain. Hal ini diatur dalam kode etik seorang pendeta.⁴⁰ Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang pendeta, tidak cukup hanya dengan modal kepintaran dari segi ilmu teologi saja, tetapi juga harus memperlengkapi diri dengan disiplin ilmu lain, demi pertumbuhan jemaatnya.

Tugas utama seorang pendeta adalah melakukan pengajaran yang selalu berpusat pada kebenaran Firman Allah (*back to bible*),⁴¹ sehingga tugasnya adalah menjadi motivator dalam berbagai bidang, tidak hanya dalam bidang pengembangan kehidupan ekonomi jemaat saja. Pendeta harus tetap konsisten dengan tugas utamanya sebagai seorang pengajar dan teladan, jangan karena tugas sebagai motivator, pendeta melupakan

³⁹ Ibid., 65.

⁴⁰ Ibid., 119.

⁴¹ Ibid., 76.

tugas utamanya, yang pada akhirnya dapat membuat pendeta terjebak dalam istilah pendeta pebisnis. Pendeta harus sadar bahwa Tuhanlah yang mengutus pendeta hadir di tengah-tengah umat-Nya untuk menuntun mereka, agar mereka dapat mengalami pertumbuhan tidak hanya dari segi kerohanian saja, tetapi juga dari segi pendanaan untuk menunjang segala pelayanan di jemaat. Jadi, tugas pendeta pemberita Firman harus seimbang dengan tugasnya sebagai motivator dalam pengembangan ekonomi.

Pendeta dalam menjalankan tugasnya didampingi penatua dan diaken yang juga memiliki tugas masing-masing. Di Gereja Toraja Mamasa sendiri telah diatur tugas penatua dan diaken yakni:

1. Tugas Penatua

- a. Melaksanakan tertib Gerejawi dan mengawasi ketertiban hidup jemaat
- b. Melayani kebaktian jemaat
- c. Mengawasi kemurnian ajaran gereja
- d. Melaksanakan katekisasi sidi
- e. Memperlengkapi, mendorong dan menggerakkan warga jemaat untuk memenuhi panggilan bersekutu, bersaksi dan melayani

2. Tugas Diaken

- a. Mengurus persembahan jemaat dan pelayanan diakonia
- b. Melayani kebaktian jemaat
- c. Melaksanakan penggembalaan
- d. Memperlengkapi, mendorong dan menggerakkan warga jemaat untuk memenuhi panggilan bersekutu, bersaksi dan melayani.

Penatua dan diaken sebagai pendamping dapat menolong pendeta dalam menjalankan tugasnya tetapi tidak semata-mata tugas pendeta ditangguhkan kepada penatua dan diaken karena pendeta merupakan orang yang terpenggil dan diteguhkan secara khusus untuk memimpin dan melayani jemaat.

Pendeta, penatua dan diaken harus bekerja sama untuk membangun kehidupan rohani dan ekonomi jemaat melalui program-program yang direncanakan bersama, sehingga semua jabatan dalam gereja mampu berkoordinasi mewujudkan jemaat yang sejahtera.

C. Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif merupakan suatu cara untuk membangun ekonomi yang didasarkan pada kreativitas dengan menggunakan sumber daya yang tidak terbatas seperti ide, bakat, karunia ataupun

kreativitas. Ekonomi kreatif memanfaatkan gagasan karena melalui ide seseorang mampu memperoleh pendapatan yang relatif tinggi.⁴² Ekonomi Kreatif juga diartikan sebagai peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat dengan modal kreativitas.⁴³ Secara keseluruhan ekonomi kreatif dapat disimpulkan merupakan alternatif atau sebuah cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat yang penerapannya berdasar pada kreativitas, ide, bakat ataupun karunia yang dimiliki masyarakat tersebut.

Di zaman sekarang, persaingan produk pada pasar nasional maupun internasional lebih kepada keunikan sebuah produk. Kreativitas atau keunikan suatu produk lebih diutamakan dibanding harga maupun kualitasnya membuat sistem ekonomi kreatif dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan daya jual yang tinggi.⁴⁴

Setelah Howkins menulis sebuah buku yang berbicara tentang ekonomi kreatif, saat itu juga ekonomi kreatif mulai dibicarakan. Susilo Bambang Yudhoyono pada tahun 2005 mengemukakan bahwa industri harus dikembangkan dengan kreativitas dan kerajinan dari bangsa itu

⁴² Rochmat Aldy Purnomo, M Si, and Pilar Pembangunan Indonesia, *Ekonomi Kreatif*, n.d., 10.

⁴³ Aisyah Nurul Fitriana et al., "PENGEMBANGAN INDUSTRI KREATIF DI KOTA BATU (Studi Tentang Industri Kreatif Sektor Kerajinan Di Kota Batu)" 2, no. 2 (n.d.): 281.

⁴⁴ Purnomo, Si, and Indonesia, *Ekonomi Kreatif*, 8.

sendiri. Pada tahun 2006, terbitlah Inpres yang mengatur tentang program pengentasan terkait ekonomi kreatif.⁴⁵ Selain itu, pembinaan dan pendampingan dari pemerintah tentang ekonomi kreatif bagi masyarakat terus direalisasikan.

Berdasarkan Perda Kabupaten Mamasa pada Bab V pasal 17, ekonomi kreatif diatur kelembagaan pariwisata dan ekonomi kreatif Mamasa dengan tugas dan fungsinya.⁴⁶ Selain itu, kementerian desa ditetapkan pengalokasian dana desa sebanyak 20% untuk ekonomi kreatif.⁴⁷ Melalui peraturan ini dapat dilihat bahwa pemerintah memiliki perhatian terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Sesuai dengan pengertiannya, ekonomi kreatif didasarkan pada kreativitas, inovasi dan penemuan. Kreativitas merupakan kemampuan menemukan sesuatu yang berbeda dari yang lain sehingga temuan tersebut menjadi sesuatu yang unik dan mendapat perhatian dan nilai jual tinggi dari khalayak umum. Inovasi merupakan bagian dari kreativitas di mana merupakan kemampuan membuat produk menjadi

⁴⁵ Ibid., 10,14.

⁴⁶ Perda, *Peraturan Daerah Kabupaten Mamasa Nomor 22 Tahun 2014 Tentang Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Mamasa, Bab Y, Pasal 17*. (Mamasa, 2004).

⁴⁷ Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, "2020, Dana Desa Fokus Pada Pemberdayaan Masyarakat Dan Pengembangan Ekonomi Desa," 2019, diakses 25 Mei 2022, pukul 10.13 WITA, last modified 2020, <https://www.kemendikbud.go.id/2020-dana-desa-fokus-pada-pemberdayaan-masyarakat-dan-pengembangan-potensi-ekonomi-desa> .

sesuatu yang baru dan dapat menghasilkan nilai jual yang lebih tinggi dibanding produk sebelum dan produk lainnya. Penemuan, hal ini lebih kepada menciptakan sesuatu yang belum pernah ada, sehingga menghasilkan sebuah yang baru dan unik.⁴⁸ Ketiga dasar ekonomi kreatif ini jika dikombinasikan dapat menghasilkan sesuatu yang dapat bersaing di pasar nasional maupun internasional, bahkan akan memberikan nilai jual dan penghasilan yang tinggi.

Dalam ekonomi kreatif, ada banyak sub-sektor yang menjadi titik pengembangan ekonomi dan kreativitas. Aisyah Nurul Fitriana, Irwan Noor, dan Ainul Hayatmenuliskan setidaknya ada 14 sektor yang termasuk dalam ekonomi kreatif. Sektor-sektor tersebut seperti periklanan, arsitektur, pasar barang seni, kerajinan, desain, fashion, film, video, dan fotografi, permainan interaktif, musik, seni pertunjukan, penerbitan dan percetakan, layanan komputer dan piranti lunak, radio dan televisi, riset dan pengembangan.⁴⁹ Dalam buku Purnomo sektor ekonomi kreatif ada 15, selain yang telah dijabarkan di atas, tambahannya ialah sektor kuliner. Di zaman sekarang sektor-

⁴⁸ Purnomo, Si, and Indonesia, *Ekonomi Kreatif*, 9,10.

⁴⁹ Fitriana et al., "PENGEMBANGAN INDUSTRI KREATIF DI KOTA BATU (Studi Tentang Industri Kreatif Sektor Kerajinan Di Kota Batu)," 284.

sektor di atas merupakan sektor yang paling banyak ditekuni dan memberikan peluang usaha yang besar.

D. Pendeta sebagai Motivator dan Konteksnya di Kehidupan Jemaat Masa Kini

Pengajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang pemimpin jemaat kepada warganya.⁵⁰ Sebagai seorang pemimpin jemaat tentunya tidak cukup hanya dengan modal menyampaikan Firman saja. Umat masih membutuhkan makan untuk menyambung hidupnya, sebagai salah satu faktor mewujudkan damai sejahtera. Pendeta juga harus memiliki kepekaan dan bertanggung jawab dalam pertumbuhan ekonomi jemaatnya, baik pertumbuhan secara rohani (mandiri secara teologi), maupun pertumbuhan secara jasmani (mandiri secara dana) seperti yang diperlihatkan oleh Yesus sebagai Motivator Sejati.

Selain itu, pendeta atau gembala sesuai dengan pengertian sebelumnya adalah setiap orang yang terpanggil untuk melaksanakan tugas menggembalakan umat atau jemaat Tuhan. Pendeta sebagai yang diurapi untuk menggembalakan jemaat, harus mengajar secara sistematis berdasarkan kebenaran Alkitab yang berprinsip pada berdoa dan bekerja sebagaimana yang Yesus lakukan, bekerja memberitakan Injil tapi tidak

⁵⁰ Borrong, *Melayani Makin Sungguh*, 41.

mengesampingkan soal-soal kehidupan ekonomi (Mat 21:22, Mrk 1:35-39). Peranan pendeta bagi warga jemaat sangat diperlukan, bukan hanya sebagai pemberita dari atas mimbar gereja saja, tetapi pendeta juga perlu melibatkan diri di dalam mencari solusi agar kehidupan ekonomi warga jemaatnya juga dapat bertumbuh. Tugas inilah yang sering kali dilalaikan oleh sebagian pendeta.

Dalam konteks masa kini, seorang pemimpin jemaat seharusnya memberikan keteladanan berdasarkan pada sosok Yesus yang di samping memberi pengajaran, juga memperlengkapi murid-murid akan pentingnya bekerja dan motivasi kerja. Pendeta yang mendorong anggota jemaat memiliki kesadaran memberi lewat firman yang disampaikan, juga harus memperlengkapi jemaat cara meningkatkan ekonomi sehingga jemaat mempunyai barang, materi atau hal lainnya yang dapat diberikan.

Melihat kondisi ekonomi dan kehidupan jemaat, sebagai seorang pemimpin, pendeta harus menyediakan waktu untuk mengetahui apa yang sedang terjadi pada bawahannya dan mengambil inisiatif untuk ikut terlibat dalam mencari jalan keluar dari persoalan tersebut.⁵¹ Sebuah alternatif peningkatan ekonomi yang mampu menjadi solusi ialah ekonomi

⁵¹ Albiden Hutagaol, *Memimpin Seperti Yesus Biasaka?* (Jawa Timur: Gandum Mas, 2010), 200.

kreatif. Pendeta harus mampu melakukan sistem ekonomi kreatif sebagai percontohan bagi jemaat lalu melakukan pembinaan kepada jemaat bagaimana menerapkan ekonomi kreatif tersebut.

Sesuai dengan pengertian ekonomi kreatif sebelumnya, pendeta harus kreatif dan inovatif dalam memimpin jemaat. Terlebih di zaman sekarang ini, persaingan di pasar nasional maupun internasional tergolong panas. Jemaat tentunya mempunyai ide-ide yang beragam yang mampu dipersatukan menjadi sesuatu yang baru yang dapat menarik perhatian. Selain itu, lingkungan yang kaya akan sumber daya alam seperti tanah, air, tumbuhan dan hewan, serta manusia, dapat menjadi potensi besar bagi jemaat. Tugas pendeta selanjutnya ialah menjadi motivator menggerakkan, membangkitkan semangat dan kreativitas jemaat dalam melaksanakan ekonomi kreatif.

Gereja saat sekarang ini sedang diperhadapkan pada pertumbuhan dari segi pembangunan rohani dan secara fisik/bangunan, khususnya dalam lingkup Gereja Toraja Mamasa dan tidak terlepas juga Jemaat Moria Loko. Saat ini, pembangunan secara fisiklah yang paling banyak dan tentunya juga membutuhkan pembiayaan yang besar. Untuk itu, di dalam jemaat sangat diperlukan peningkatan ekonomi jemaat, sehingga jemaat

yang berada pada kalangan ekonomi kelas menengah ke bawah juga dapat berpartisipasi secara aktif tanpa merasa terbebani.

Visi misi GTM yakni mewujudkan GTM yang Utuh, Mandiri dan Misioner. GTM yang Utuh, dapat diartikan bahwa GTM yang berasal dari latar belakang berbeda-beda dipersekutukan oleh Kristus sebagai keluarga Allah, bertumbuh dan berkembang dalam kebersamaan yang solid dan kuat, sehingga seluruh wargajemaat mempunyai rasa memiliki, bangga, loyal dan mencintai GTM, serta diikat dan dipersekutukan dalam satu kesatuan yang kokoh, tangguh, dan teguh dalam panggilan yang sama, yaitu: bersaksi, bersekutu dan melayani. GTM yang Mandiri, dapat dimaknai bahwa GTM adalah lembaga yang independen dalam bidang Teologi, daya dan dana, sehingga mampu memenuhi kebutuhan dan tanggungjawabnya.⁵² GTM yang Misioner, dimaknai bahwa GTM diutus melaksanakan Misi Allah untuk menghadirkan kabar sukacita dan damai sejahtera sebagai tanda-tanda Kerajaan Allah bagi seluruh ciptaan.⁵³ Ketiga visi misi GTM ini saling berkaitan satu dengan yang lain karena, untuk mewujudkan GTM yang Misioner dan menjadi GTM yang Utuh, GTM harus Mandiri dalam hal teologi, daya, terlebih mandiri dalam hal dana.

⁵² BPMS GTM, *Himpunan Keputusan SMSA XX GTM* (Lakahang, 2021), 37.

⁵³ *Ibid.*, 38.

Dengan pelaksanaan ekonomi kreatif, kehidupan ekonomi jemaat akan terbangun bahkan akan memberi dampak kepada sinode seperti terpenuhinya setoran-setoran untuk pembiayaan pelayanan dalam lingkup sinode, jemaat besar tidak perlu membiayai jemaat yang kecil dalam memenuhi kebutuhan pendeta, GTM yang utuh dan misioner dapat diwujudkan karena jemaat telah mandiri secara teologi, daya, dan dana. GTM memiliki 421 pendeta dan 59 tenaga vikaris yang bertugas di klasis dan jemaat. Sebagai pemimpin yang terdekat dengan jemaat dan tugasnya sebagai penilik jemaat, para pendeta merupakan orang yang tepat untuk mendorong jemaat mewujudkan visi misi GTM dengan meningkatkan ekonomi mereka.